

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi serta pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.1.1 Sejarah Perusahaan-perusahaan Asuransi

1. Asuransi Bina Dana Arta Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982. Saat berdiri, awalnya perusahaan bernama Asuransi Bina Dharma Artha. Kemudian, pada tahun 1994 diganti menjadi Dharmala Insurance. Sejak 1999, perusahaan berubah nama menjadi Asuransi Bina Dana Arta, juga dikenal sebagai Asuransi ABDA atau ABDA Insurance.

2. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) bergerak dalam bidang asuransi non-jiwa konvensional. Didirikan pada bulan Mei 1982, di Jakarta. Operasi komersialnya dimulai pada tahun 1983, kemudian melakukan IPO pada tahun 1990.

3. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

Asuransi Multi Artha Guna Tbk didirikan di Surabaya tanggal 14 November 1980. Sebelumnya AMAG tergabung dalam kelompok usaha Panin Group, dengan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment.

4. Asuransi Bintang Tbk

PT Asuransi Bintang Tbk adalah salah satu perusahaan asuransi umum yang berpengalaman di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh mantan pejuang kemerdekaan 1945 yaitu Soedarpo Sastrosatomo, Idham, Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiardjo, Roestam Moenaf, J.R. Koesman dan Ismet.

5. Asuransi Dayin Mitra Tbk

Asuransi Dayin Mitra merupakan perusahaan publik yang bergerak dalam bidang jasa keuangan dan bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982. Perusahaan tergabung dalam grup *Equity Development investment* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 1989.

6. Asuransi Jasa Tania Tbk

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama “PT Maskapai Asuransi Jasa Tania” dan memulai kegiatan komersial pada bulan Juni 1979. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASJT menjalankan usaha bidang asuransi kerugian.

7. Asuransi Maximus Graha Persada Tbk

PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI) didirikan pada tanggal 24 April 1956 dengan nama PT Maskapai Asuransi Patriot. Pada tahun 1991, perusahaan diakuisisi oleh Kalbe Group dan berganti nama menjadi Asuransi Mitra Maparya.

8. Asuransi Ramayana Tbk

PT Asuransi Ramayana Tbk, didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi Np. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana.

9. Lippo General Insurance Tbk

PT Lippo General Insurance Tbk pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjaja. Pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan diubah menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta.

10. Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk

PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI) didirikan pada tanggal 15 Desember 1952, dengan nama PT Asuransi Wuwungan merupakan anggota Malacca Trust Group yang menyediakan berbagai jenis asuransi, mulai dari asuransi kendaraan, properti, transportasi, perjalanan, keselamatan diri, dan kesehatan.

11. Paninvest Tbk

PT Paninvest Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd dengan maksud dan tujuan menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian. Pada tahun 1983 PT Pan Union Insurance Ltd melakukan

penawaran umum saham perdana (IPO), dan berubah nama menjadi PT Panin Insurance di tahun 1992.

12. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk

Berdiri sejak 25 November 1981, Tugu Insurance memiliki ruang lingkup kegiatan di sektor industri asuransi umum, reasuransi, dan bisnis Syariah. Pada 2018, Tugu Insurance mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuka Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat umum.

13. Victoria Insurance Tbk

PT Victoria Insurance Tbk didirikan dengan nama PT Asuransi Agung Asia pada tanggal 11 Mei 1978, sebagai perusahaan asuransi umum yang menawarkan berbagai produk dan jasa perlindungan kepada pelanggan dari berbagai segmen.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2019:147), metode statistik deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku umum atas generalisasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau pendekatan yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan survey.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Mendesripsikan variabel penelitian yaitu suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:58).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis pada besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen, di mana variabel tersebut disesuaikan dengan judul skripsi penulis yaitu: “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Klaim Asuransi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”. Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Bahkan variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah:

a) Pendapatan Premi (X_1)

Pendapatan premi dalam penelitian ini adalah pendapatan premi bersih yang terdapat pada data sekunder laporan laba/rugi perusahaan.

b) Hasil Investasi (X_2)

Hasil Investasi dalam penelitian ini adalah total hasil investasi yang terdapat pada data sekunder laporan laba/rugi perusahaan.

c) Klaim Asuransi (X_3)

Indikator klaim merupakan beban klaim

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba (Y). Rumus pertumbuhan laba menurut Munawir (2013:39) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{laba bersih}_t - \text{laba bersih}_{t-1}}{\text{laba bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

t = Laba setelah pajak periode tertentu

t-1 = Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pendapatan Premi (X_1)	Premi merupakan sejumlah uang dimana tertanggung akan membayar dan bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dari objek yang diasuransikan	Pendapatan premi bersih = Pendapatan Premi – Premi Reasuransi + Penurunan (Kenaikan)	Rasio

	(pertanggung). (Mulyawan (2015:224)		
Hasil Investasi (X ₂)	Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. (Halim 2015:13)	Hasil Investasi = nilai pokok investasi - keuntungan	Rasio =
Klaim Asuransi	Klaim asuransi adalah tuntutan dari pihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian antara asuransi dengan pihak tertanggung yang masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak tertanggung, ketika terjadi musibah yang diderita oleh pihak tertanggung (pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD))	Beban Klaim Bersih = Klaim Bruto - Klaim Reasuransi	Rasio
Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Harahap (2015:310)	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \times 100$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain, Sugiyono (2019:69)

Penulis memperoleh data dari internet melalui situs resmi www.idx.co.id dan dari website resmi masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.3.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
4.	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7.	ASMI	Asuransi Maximus Graha Persada Tbk
8.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
9.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
10.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
11.	PNIN	Paninvest Tbk
12.	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
13.	VINS	Victoria Insurance Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri Sugiyono (2019:127). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sensus/sampling total, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Penentuan sampel perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebanyak 13 perusahaan, dan yang akan menjadi amatan pada

penelitian ini dari tahun 2018-2022 sebanan, dan yang akan menjadi amatan pada penelitian ini dari tahun 2018-2022 sebanyak 65 unit analisis.

3.2.3.3 Prosedur Pengambilan Data

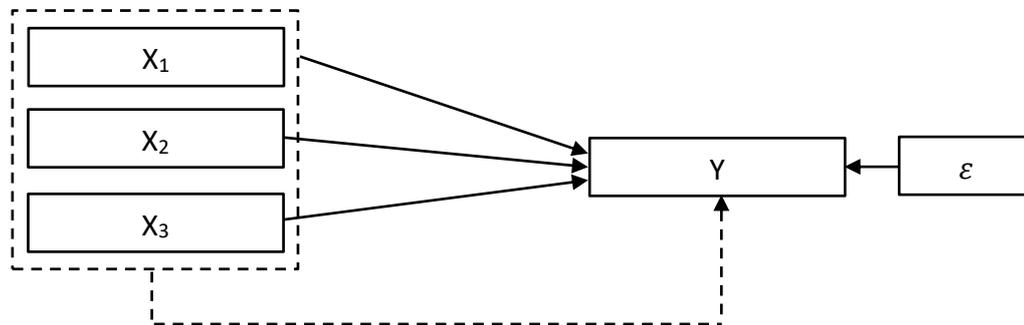
Dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi sebagai berikut:

1. Penelitian melalui dokumentasi, yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan keuangan perusahaan Asuransi Umum pada website masing-masing perusahaan tersebut dan pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan mempelajari buku-buku literatur, jurnal ilmiah, karya tulis serta informasi lainnya yang bersumber dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2019:42).

Judul penelitian yang terdiri dari empat variabel yaitu X_1 , X_2 , X_3 dan Y , maka paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Premi

X_2 = Hasil Investasi

X_3 = Klaim Asuransi

Y = Pertumbuhan Laba

ε = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berhubungan dengan variabel Y

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan analisis data. Sugiyono (2019:320) mengemukakan definisi dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *software E-views 12*.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Metode yang digunakan untuk menguji analisis regresi data panel diantaranya:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berusaha menguji apakah dalam model regresi, varians atau residualnya berdistribusi normal. Seperti diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Prosedur saat uji normalitas menggunakan *software Eviews* adalah uji *jarque-bera* dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Nilai *Chi-Square* hitung $<$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* ada diambang signifikan. Maka residual distribusinya normal (tidak menolak H_0).
- b. Nilai *Chi-Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel atau kemungkinan *jarque-bera* kurang dari ambang signifikan. Maka residual distribusinya tidak normal (menolak H_0).

3.4.1.2 Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini berfungsi untuk menguji apakah regresi memiliki varians yang sama antara residual atau pengamatan dengan variabel lain. Jika perbedaan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda maka dikatakan heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, model

yang benar adalah model yang memiliki variansi yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dipaparkan dalam dua jenis output, sebagai berikut:

a. *Output Graphic*

Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu, maka kemungkinantidak terjadi heteroskedastisitas.

b. *Output Statistic*

Jika pada metode Uji Glejser dengan dugaan jika nilai pada probabilitas *p-value variabel* $x > 0,05$ maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menimbang dan menilai model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi seharusnya tidak saling berkorelasi antara variabel independen agar dikatakan baik. Jika variabel independen korelatif maka variabel-variabelnya tidak orthogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independennya sama dengan nol. Untuk mengujinya harus dilihat dari matriks korelasi:

- a. Jika nilai matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabelnya, maka multikolinearitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai matriks korelasi $> 0,8$ pada variabelnya, maka multikolinearitas ada probabilitasnya akan terjadi.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data

silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2015:251). Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
$\beta_{(1,2)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	=	Variabel independen 1
X_2	=	Variabel independen 2
e	=	<i>Error term</i>
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu

3.4.2.1 Bentuk Model Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:81) untuk memulai melakukan analisis regresi data panel perlu memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk model regresi. Model regresi pada umumnya menggunakan data *cross section* dan *time series*. Dengan mengasumsikan kita memiliki variabel terikat Y dan variabel bebas X. persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen
α	=	Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1	=	Pendapatan Premi
X_2	=	Hasil Investasi
X_3	=	Klaim Asuransi
e	=	<i>Error term</i>

3.4.2.2 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252), dalam metode estimasi model regresi dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Menurut Basuki dan Prawoto (2015:254) persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (*error term*)

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan internship sebagai akibat individu objek analisis, sedangkan slope diasumsikan konstan baik secara individu maupun perubahan waktu. Untuk dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk menjelaskan terjadinya perbedaan nilai parameter yang beda-beda dalam lintas unit (*cross section*). Maka model dapat diestimasi menggunakan metode LSDV (*Least Square Dummy Variable*):

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

3.4.2.3 Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test*, *Hausman Test* dan *Lagrange Multiplier Test*. *Chow test* digunakan untuk menguji antara *common effect* dengan *fixed effect*. *Hausman test* digunakan untuk menguji apakah data

dianalisis menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. *Lagrange multiplier test* digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau *random effect*.

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05).

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_1 : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H_0 (terima H_1) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* digunakan uji *lagrange multiplier*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

H₀: model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H₁: model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H₀ bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05).

Tolak H₀ (terima H₁) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05).

3.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Merupakan pengkuadratan dan nilai korelasi (r²). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Kdr = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r² = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian yang sangat penting dalam penilaian untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan analisis secara kuantitatif menggunakan uji statistik.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan nada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat.

1. Penetapan hipotesis

- a. Hipotesis parsial antara variabel bebas pendapatan premi terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \beta_{YX_1} = 0$ pendapatan premi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_1} \neq 0$ pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- b. Hipotesis parsial antara variabel bebas hasil investasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \beta_{YX_2} = 0$ hasil investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_2} \neq 0$ hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- c. Hipotesis parsial antara variabel bebas klaim asuransi terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \beta_{YX_3} = 0$ klaim asuransi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

$H_a : \beta_{YX_3} \neq 0$ klaim asuransi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

- d. Hipotesis simultan antara variabel bebas pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang merupakan variabel terikat.

$H_0 : \rho_{YX_1X_2X_3} = 0$ pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

$H_a : \rho_{YX_1X_2X_3} \neq 0$ pendapatan premi, hasil investasi dan klaim asuransi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Penetapan Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5% in berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%, taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

- a. Uji signifikan secara parsial (uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Secara simultan menggunakan uji F

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c. Kaidah keputusan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Secara Parsial

Jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$ df(n - k - 1) H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $t > t_{1/2 \alpha}$ df(n - k - 1) atau $t < -t_{1/2 \alpha}$ df(n - k - 1) maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $t < (\alpha=0,05)$ H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikan $t < (\alpha=0,05)$ H_0 ditolak H_a ditolak

2) Secara simultan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikan $F < (\alpha=0,05)$ H_0 ditolak H_a diterima

d. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian, akan dilakukan Analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, berdasarkan kaidah-kaidah pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Apabila hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak ditentukan setelah diuji menggunakan perhitungan alat analisis.